

# Identifikasi Fungsi Dan Aktivitas Pada Taman *Janggan* Sebagai Ruang Terbuka Publik Kota Denpasar

Abdul Sholichin<sup>1</sup>, Naniek Kohdrata<sup>1\*</sup>, I Made Sukewijaya<sup>2</sup>

1. Prodi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia 80232
2. Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia 80232

\*E-mail: naniek\_kohdrata@unud.ac.id

## Abstract

### Identification of Functions and Activities in *Janggan* Park as a Public Open Space in Denpasar City.

*Janggan* Park is an urban public open space, located in Denpasar City, *Janggan* Park has two parts of the park, namely the western and eastern parts, *Janggan* Park is also a park for relaxing the people of Denpasar City and is predicated as a child-friendly playground. This research was carried out to find out the irregularities in the activities and functions of the park between the western and eastern parts of the park and with this research it can provide advice to the government regarding future management. The method used in this research is field observation, interviews, and questionnaires. From the results of the study, it was found that park visitors prefer to have activities in the eastern part than the western part, which is the difference in activity between the western and eastern parks, namely because of differences in park management, so that the treatment patterns for both hardscape and softscape are different, the eastern part of the park is managed by the city government. Denpasar, while the western part is managed by the provincial government of Bali. The difference in management is what makes the vision of the park differ that effect the park condition. Plants selection and maintenance are two aspects that cause differences in visitors preferences in using the park.

**Keywords:** Management, Function, Activities, Public Open Space

## 1. Pendahuluan

Taman *Janggan* adalah salah satu Ruang Terbuka Publik (RTP) yang berada di Kota Denpasar, merupakan salah satu bagian dari bagian proyek Penatan Kawasan Strategis Nasional (KSN), Pusat Pemerintahan Provinsi Bali, kawasan Civic Center, Denpasar (Kandir, 2017). Taman *Janggan* merupakan taman bermain anak, akan tetapi tidak dikhususkan untuk anak-anak saja, terdapat juga fasilitas yang diperuntukkan untuk masyarakat secara umum. Dalam fungsi dan aktivitas di Taman *Janggan* masih belum dimanfaatkan secara maksimal, aktivitas utama hanya terjadi di *playground area* saja. Taman *Janggan* dalam pemanfaatan fungsi dan aktivitasnya masih belum maksimal, sehingga diperlukan suatu penelitian atau kajian identifikasi fungsi dan aktivitas ruang terbuka publik (RTP) Taman *Janggan* di Kota Denpasar untuk mengetahui penyebab perbedaan cara pemanfaatan taman oleh pengunjung.

## 2. Metode

### 2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari April 2019 hingga Juli 2020, Taman *Janggan* terletak di Jl. Raya Puputan, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali.



Gambar 1. Denah Lokasi Penelitian

## 2.2 **Alat dan Bahan**

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *base map* Taman *Janggan*. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera digital untuk dokumentasi/foto lokasi penelitian, alat tulis untuk keperluan *survey* dan laptop dengan perangkat lunak (*software*) MS Word 2016, MS Excel 2016, AutoCAD dan Perekam suara.

## 2.3 **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* dengan melakukan teknik pengumpulan data primer berupa observasi lapangan, wawancara, dan kuesioner, dan data sekunder berupa studi pustaka. Metode analisis yang digunakan yaitu metode deskriptif. Metode pengolahan data dilakukan dengan analisis *deskriptif explorative*. Hal ini dapat digunakan sebagai petunjuk dalam mengenali informasi suatu data sehingga dapat disimpulkan menjadi sebuah kesimpulan secara terstruktur berdasarkan apa yang sudah didapatkan (Mantra, 2004).

## 2.4 **Tahapan Penelitian**

Penelitian dimulai dari wawancara hingga menentukan responden dengan pengambilan data menggunakan metode *non probability sampling* dengan jumlah 100 orang responden pengunjung Taman *Janggan* dengan membagi 50 kuesioner di setiap bagian taman, yakni berkaitan dengan kondisi secara umum taman bagian barat dan timur. Setelah itu dilakukan inventarisasi taman, guna mengetahui kondisi *hardscape* dan *softscape* taman, kemudian dilanjutkan dengan analisis, sintesis, dan berakhir pada tahap rekomendasi.

## 2.5 **Batasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di Taman *Janggan* ini dibatasi hanya terhadap fungsi dan aktivitas pada Taman *Janggan* sebagai ruang terbuka publik,

## 3. **Hasil dan Pembahasan**

### 3.1 **Fungsi Taman Janggan**

Taman *Janggan* yang direncanakan pada tahun 2015 dan terealisasi di tahun 2017 merupakan taman pasif yang dimaksimalkan fungsinya menjadi taman aktif yaitu sebagai taman kota yang terdapat aktivitas di dalamnya, Taman *Janggan* memiliki luas 5,753.65 m<sup>2</sup> dengan luas bagian barat 2,705.32 m<sup>2</sup> dan bagian timur seluas 3,048.33 m<sup>2</sup>. Taman *Janggan* sendiri berasal dari kata *Janggan* yang berarti nama salah satu layang-layang di Bali dengan filosofi permainan, sehingga Taman *Janggan* sekarang lebih *popular* dengan taman bermain anak. Berdirinya Taman *Janggan* dengan fasilitas taman anak menjawab kebutuhan masyarakat Kota Denpasar tentang kebutuhan tempat untuk bersosialisasi atau berkumpul aktif di perkotaan, dengan itulah Taman *Janggan* menerima beberapa penghargaan diantaranya Pemenuhan Hak Bermain Anak oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia dan sebagai Taman Bermain Ramah Anak (Pemerintah Kota Denpasar, 2018).

#### 3.1.1 *Fungsi Sosial dan Budaya*

Taman *Janggan* sebagai sarana masyarakat Kota Denpasar berinteraksi yang mana antar satu orang dengan orang yang lain saling berkomunikasi sembari menunggu aktivitas bermain anak. Taman *Janggan* juga merupakan tempat rekreasi dengan tujuan masyarakat Kota Denpasar. Hal ini terlihat dari data penelitian masyarakat dominan datang di akhir pekan. Taman *Janggan* menjadi sarana pengenalan budaya, di mana konsep tradisional Bali di tanamkan, mulai dari penamaan taman, konsep taman, hingga elemen taman yang disesuaikan dengan adat tradisional Bali.

#### 3.1.2 *Fungsi Estetika*

Taman *Janggan* sebelumnya merupakan taman pasif dan tidak memiliki keindahan sama sekali, kini Taman *Janggan* di gabungkan dan menjadi taman aktif sehingga menjadi sarana meningkatkan keindahan dan kenyamanan Kota Denpasar. Hal ini akan dapat berdampak baik dan meningkatkan keharmonisan antara keseimbangan antar ruang, ruang terbangun maupun ruang hijau.

### 3.2 **Latar Belakang Responden Taman Janggan Denpasar**

Jumlah responden laki-laki 44 % dan 56% perempuan. Berdasarkan umur responden dikelompokkan menjadi empat kategori umur. (Tabel 1).

Tabel 1. Latar Belakang Responden

No Karakteristik	Presentase (%)
1. Umur:	
13- 20 Tahun	24%
21- 30 Tahun	40%
31- 40 Tahun	35%
41 -50 Tahun/ <50 Tahun	1%
2. Jenis Kelamin:	
Laki-laki	44%
Perempuan	56%
3. Pendidikan Terakhir :	
Tidak Sekolah	1%
SD	
SMP	13%
SMA/SMK	46%
Perguruan Tinggi/Diploma	40%

Hasil kuesioner mengenai latar belakang responden dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi pendidikan pengunjung taman masyarakat perkotaan, maka semakin meningkat usia produktif serta sibuk masyarakatnya. Kebutuhan akan ruang terbuka publik yang dijadikan tempat rekreasi sangatlah penting.

### 3.3 Aktivitas Taman Janggan

#### 3.3.1 Waktu Kunjungan Pengunjung Taman

Waktu aktivitas pengunjung Taman *Janggan* pagi hari memiliki pengunjung yang paling dominan yaitu sebanyak 66%, sedangkan siang hari sebanyak 2 %, sore hari sebanyak 30% dan malam hari sebanyak 3%. Siang dan malam memiliki presentase paling sedikit karena ketika siang hari bising dan polusi jalan raya sangat mengganggu, sedangkan untuk malam hari pencahayaan Taman *Janggan* masih terlalu minim dan untuk jam tempat bermain anak dibatasi sampai jam 9 malam (Tabel 2).

#### 3.3.2 Frekuensi Kunjungan Pengunjung Taman

Frekuensi kunjungan Taman *Janggan* dalam seminggu pengunjung terbanyak memilih jarang (1-3) yaitu sebanyak 34%, Tidak tentu sebanyak 25%, dan sangat jarang sebanyak 23%. Faktor frekuensi kunjungan Taman *Janggan* dipengaruhi oleh jumlah pengunjung yang kebanyakan pegawai swasta, sehingga waktu luang untuk ke Taman *Janggan* hanya di waktu Sabtu dan Minggu, di hari Minggu lebih banyak kunjungan karena *car free day* hal ini membuat taman lebih nyaman karena tidak ada polusi suara maupun udara. Sedangkan untuk pengunjung yang memilih sering dan sangat sering hanya sebanyak 9% masing-masing pilihan (Tabel 2).

#### 3.3.3 Aktivitas Pengunjung Taman

Jenis aktivitas yang paling sering dilakukan oleh pengunjung yaitu, mengantar ( anak, adik, dan teman) sebanyak 37%, berkumpul dan bermain sebanyak 31%, jalan-jalan atau rekreasi 22%, dan menikmati pemandangan sebanyak 7%. Mayoritas pengunjung di Taman *Janggan* adalah pasangan muda yang memiliki anak kecil, hal ini karena fasilitas utama Taman *Janggan* adalah taman bermain anak, maka dari itu tidak sedikit pengunjung taman yang membawa anak-anaknya untuk melakukan aktivitas bermain Bersama di Taman *Janggan* (Tabel 2).

#### 3.3.4 Aktivitas Sosial dan Ekonomi

Aktivitas sosial yang terbentuk di Taman *Janggan* di antaranya adalah interaksi pengunjung satu dengan yang lain, ketika menunggu anak-anak mereka sedang bermain. Seiring berkembangnya perkotaan, maka interaksi antar penduduk perkotaan semakin kurang, Taman *Janggan* ini adalah salah satu tempat untuk

meningkatkan interaksi antar masyarakat kota, sehingga kebutuhan fasilitas untuk berinteraksi masyarakat Kota Denpasar dapat terpenuhi.

### 3.3.5 Aktivitas Pendidikan dan Budaya

Menurut hasil observasi dilapangan terkait aktivitas manusia yang berada di Taman *Janggan*, salah satu aktivitas yang dominan yaitu pendidikan dan budaya. Hal ini terlihat dari konsep taman bermain anak yang di desain sedemikian rupa sehingga dapat mengasah motorik anak-anak saat bermain. Penamaan bunga berdasarkan nama latin dan Indonesia menjadi sarana yang baik untuk anak-anak belajar terkait tanaman botani.

Tabel 2. Frekuensi Pengunjung Taman *Janggan*

No Karakteristik	Presentase (%)
1. Frekuensi kunjungan ke Taman <i>Janggan</i> dalam seminggu ?	
Sangat sering	9%
Sering	9%
Jarang	34%
Sangat jarang	23%
Tidak tentu	25%
2. Waktu kunjungan ke lokasi	
Pagi	66%
Siang	2%
Sore	30%
Malam	3%
3. Apa Jenis Aktivitas yang paling sering di lakukan di Taman <i>Janggan</i> ?	
Riset/Penelitian	
Jalan-jalan	23%
Mengantar (anak, adik,teman, saudara)	37%
Menikmati Pemandangan	7%
Berkumpul dan bermain	31%

### 3.4 Faktor Dominan Aktivitas Pengunjung Taman *Janggan*

Aktivitas pengunjung Taman *Janggan* paling dominan dilakukan di bagian timur menurut penelitian sebanyak 79% dan bagian barat hanya sebanyak 21%. Menurut hasil penelitian fasilitas di Taman *Janggan* yang kurang layak, yaitu bagian barat sebanyak 76% dan bagian timur sebanyak 24%. Sedangkan menurut pengunjung taman, bagian taman yang perlu mendapatkan penambahan fasilitas yaitu bagian barat sebanyak 77% dan bagian timur sebanyak 23%. Menurut hasil penelitian pengunjung taman memilih bagian barat sebanyak 75% dan bagian timur sebanyak 25 % terkait ketidak terawatan taman. Dalam penelitian juga pengunjung menilai kondisi Taman *Janggan* secara umum, 62% pengunjung taman menyatakan bahwa secara umum Taman *Janggan* terawat dengan baik, dan 38% pengunjung menyatakan bahwa taman tidak terawat dengan baik. Dari hasil penelitian pengunjung Taman *Janggan* lebih menyukai beraktivitas di bagian timur sebanyak 79%, hal ini dipengaruhi oleh fasilitas taman yang lebih lengkap di bagian timur, sedangkan bagian barat hanya sebesar 21%. Dalam menurut penelitian, dalam segi keamanan Taman *Janggan* memiliki nilai 99% dan tidak nyaman sebanyak 1%. Sedang salah satu kenyamanan dalam mengunjungi taman adalah tempat parkir dan taman yang mudah dijangkau, atau dengan keamanan dari tukang parkir taman, Taman *Janggan* dalam aksesibilitas parkir menurut penelitian memiliki nilai 83% dan sekitar 17% tidak nyaman.

### 3.5 *Hardscape Taman Janggan*

*Hardscape Taman Janggan* memiliki peranan penting dalam proses aktivitas penggunaan taman, berikut beberapa *Hardscape* yang memiliki peranan penting dalam proses aktivitas *Taman Janggan*.

#### 3.5.1 *Jalur Pedestrian*

Jalur pedestrian *Taman Janggan* memiliki ukuran 1,4 meter dengan kedalaman pondasi paving 15 cm, pedestrian *Taman Janggan* inilah yang menghubungkan aktivitas-aktivitas di dalam taman. Jalur pedestrian yang berada di *Taman Janggan* memiliki beberapa corak yang membuat jalur pedestrian *Taman Janggan* berfungsi dengan baik juga dari segi fisik terlihat lebih cantik, pedestrian *Taman Janggan*.



Gambar 3. Gambar Jalur Pedestrian *Taman Janggan*

#### 3.5.2 *Bangku Taman*

Bangku *Taman Janggan* memiliki tata letak yang baik, sehingga pengguna taman dapat dengan mudah menggunakannya, ada beberapa variasi di antaranya bangku yang memajang yang memiliki pondasi semen dan dengan kayu jati di atasnya, memiliki ukuran panjang 1,5 dengan lebar 45 cm dan ketinggian 50 cm, bangku seperti lumayan nyaman digunakan. Selanjutnya yaitu bangku *single* berbentuk tabung seperti bekas tebangan kayu, dengan tinggi 50 cm dan lebar 40 cm. Kondisi bangku di *Taman Janggan* masih sangat bagus dan layak digunakan.



a. Bangku *Single*

b. Bangku Taman

Gambar 4. Gambar Bangku Taman Bagian Barat *Taman Janggan*.

#### 3.5.3 *Tempat Sampah*

Tempat sampah di *Taman Janggan* terbuat dari besi seng dengan tiga kategori jenis sampah, sampah organik, sampah plastik, dan sampah botol, dengan tinggi 1 m dengan lebar 40 cm berbentuk trapesium, peletakan tempat sampah di *Taman Janggan* masih kurang teratur terutama di bagian barat, sehingga tempat sampah yang ada di *Taman Janggan* tidak terawat dengan baik, hanya tinggal besi-besinya saja. Beda dengan tempat sampah bagian timur, kondisinya cukup baik dengan penempatan yang teratur dengan kondisi yang masi baik. Penempatan tempat sampah yang tidak sesuai serta kondisi tempat sampah yang tidak layak.



a. Tempat Sampah Bagian Barat b. Tempat sampah Bagian Tmur

Gambar 5. Tempat Sampah *Taman Janggan*

### 3.5.4 Papan Nama

Taman *Janggan* memiliki papan nama yang berukuran besar, dengan tulisan nama taman "*Janggan*", terletak di bagian barat taman dengan ketinggian 1,5 meter dengan panjang 10 meter dan ketebalan 40 cm, memiliki papan nama yang berwarna silver yang terbuat dari alumunium yang tidak mudah karatan saat terkena air hujan dan membuat Taman *Janggan* terlihat dengan jelas dari pinggir jalan. *Icon* nama ini tidak ada lampu sorot saat malam hari sehingga hanya bergantung pada penerangan lampu sekitar papan nama. Papan nama dengan warna silver tidak sesuai dengan peruntukannya sebagai taman bermain anak, selain tidak terlihat jelas seharusnya warna yang dipilih menyesuaikan warna yang disenangi anak-anak, sehingga hal ini dapat menggambarkan bahwa Taman *Janggan* adalah taman anak dan dapat menarik perhatian anak-anak.



Gambar 6. Papan Nama Taman *Janggan*

### 3.5.5 Lampu Taman

Lampu taman di Taman *Janggan* memiliki ketinggian 3 meter. Lampu taman disebar di beberapa titik di bagian taman, baik barat maupun timur. Pada saat penelitian lampu taman yang terdapat di Taman *Janggan* masih kurang terang, hal ini bukan karena jumlahnya yang kurang akan tetapi jumlah tanaman yang terlalu rindang, sehingga menyerap cahaya dan tidak dapat dipantulkan kembali. Redupnya penerangan yang ada membuat masyarakat hanya dapat menggunakan taman di titik-titik tertentu saja dan di waktu yang terbatas.



Gambar 7. Lampu Taman Taman *Janggan*

### 3.5.6 Toilet

Toilet yang berada di Taman *Janggan* merupakan bangunan dan fasilitas baru yang dibangun pada tahun 2018. Toilet terletak di pertengahan taman antara Taman *Janggan* bagian barat dan bagian timur. Toilet Taman *Janggan* memiliki 2 kamar kecil yang berukuran panjang 3 meter dan lebar 1,5 meter. Kondisi toilet Taman *Janggan* masih dalam keadaan bagus hanya saja kebersihan toilet yang kurang, hal ini tercium dari aroma toilet yang tidak sedap. Tidak hanya itu masih banyak pengunjung tak bertanggung jawab yang selepas melakukan aktivitas di dalam toilet, tidak disiram sampai bersih, sehingga aroma dapat tercium radius 3-4 meter sekeliling toilet, yang menyebabkan tidak sedikit pengunjung taman yang terganggu akibat aroma yang tidak sedap dan mengurungkan niat untuk menggunakan toilet serta memilih pergi dari taman.



Gambar 8. Toilet Taman *Janggan*

### 3.5.7 Air Mancur

Taman *Janggan* dalam pembuatannya di awal memiliki air mancur yang terletak di bagian barat berukuran diameter 3 meter persegi, memiliki lampu dan berwarna indah pada waktu malam hari, namun pada saat penelitian air mancur dalam Taman *Janggan* rusak dan tidak berfungsi lagi. Air mancur tidak ada airnya dan tidak mengalir serta lampu dari air mancurnya tidak dapat berfungsi. Sehingga nilai estetis yang dirancang diawal tidak dapat difungsikan, hal ini terjadi akibat kurangnya perawatan dari pihak pengelola.



Gambar 9. Air Mancur Taman *Janggan*

### 3.5.8 Taman Bermain

Taman bermain di Taman *Janggan* memiliki ragam permainan, seperti halang-rintang, seluncuran, dan ayunan. Taman bermain ini aman digunakan untuk usia 3-7 tahun. Taman bermain ini di *design* khusus dengan lantai *fiber* sehingga dapat mengurangi cedera saat anak-anak melakukan aktivitas bermain di taman bermain anak Taman *Janggan*. Taman bermain anak ini merupakan salah satu identitas utama Taman *Janggan*, terletak di Taman *Janggan* bagian timur. Taman bermain ini memiliki peranan penting dalam aktivitas taman, dengan adanya taman bermain hal ini memenuhi espektasi masyarakat terkait kebutuhan anak dalam melakukan aktivitas di ruang terbuka public.



Gambar 10. Area Bermain Anak Taman *Janggan*

### 3.5.9 Gym Area

*Gym area* yang terletak di Taman *Janggan* bagian timur, memiliki kondisi yang sangat baik, ada tiga alat yang dapat digunakan oleh pengunjung taman yaitu *treadmill manual*, sandaran untuk *sit up*, dan alat untuk mendayung kaki dan tangan, tempat ini berdekatan dengan taman bermain anak dan *nursery*, dapat digunakan sembari menunggu anak bermain dan beraktivitas ditaman. *Gym area* difungsikan sebagai sarana orang tua dalam menunggu anak-anak yang sedang bermain, akan tetapi dengan penempatannya yang jauh hal ini memunculkan konflik baru yaitu sering kali anak-anak bermain di *gym area* dan membahayakan keselamatan jika luput dari pengawasan.



Gambar 11. *Gym Area*

3.5.10 **Nursery**

Nursery Taman *Janggan* memiliki ukuran panjang 2 meter dan lebar 1,5 meter terletak dibagian timur. Menurut wawancara dengan pengelola, nursery di taman di peruntukan untuk edukasi dan praktik langsung anak-anak PAUD yang telah bekerjasama dengan pihak pengelola. Akan tetapi masih belum terealisasi dan belum sesuai dengan tujuan diadakan nursery. Nursery yang tidak terawat membuat pemandangan tidak enak dan mengurangi nilai estetika taman karena dipergunakan untuk penampungan alat dan sampah sementara.



Gambar 12. Nursery

3.6 **Fungsi Hardscape Taman Janggan**

3.6.1 **Fungsi Aktif**

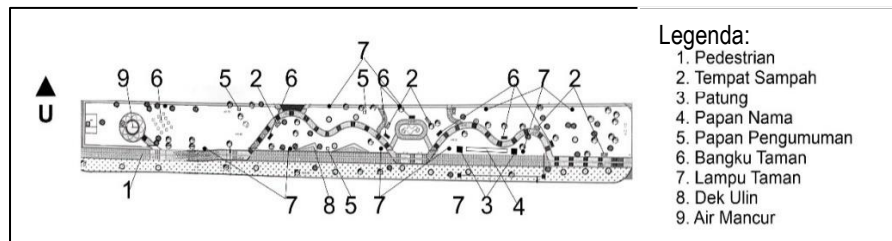
Fungsi aktif yaitu *hardscape* yang memiliki peran guna untuk menunjang kebutuhan pengunjung taman dan dapat dimanfaatkan langsung oleh pengunjung taman, seperti Jalur Pedestrian yang berfungsi menghubungkan pengunjung taman dari satu tempat-ke tempat lain di dalam tapak.

3.6.2 **Fungsi Pasif**

Fungsi pasif yaitu *hardscape* yang hanya dipergunakan sebagai elemen pelengkap dan tidak dapat dimanfaatkan langsung oleh pengunjung taman, seperti ornamen patung, ataupun air mancur yang dipergunakan hanya untuk menambahkan keindahan dalam taman.

3.7 **Hardscape Taman Janggan bagian Barat**

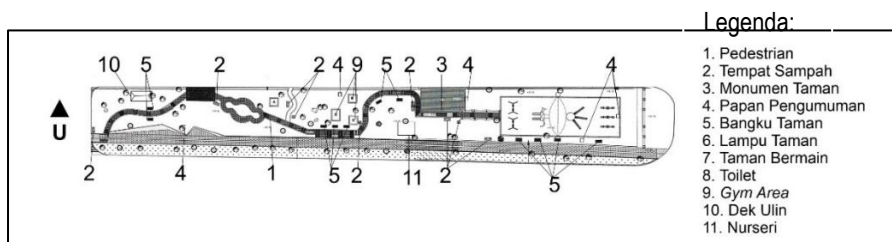
*Hardscape* Taman *Janggan* bagian barat masih cukup baik hanya saja yang menjadi catatan yaitu, tempat sampah yang banyak rusak dan tidak sesuai dengan penempatan serta air mancur, yang seharusnya menjadi *icon* taman tidak terawat dengan baik.



Gambar 13. Tata Letak *Hardscape* bagian Barat

3.8 **Hardscape Taman Janggan bagian Timur**

*Hardscape* Taman *Janggan* bagian timur sudah sangat baik menurut penempatan dan kondisi fisik, hanya saja bagian nursery yang awalnya di peruntukan untuk praktik menanam untuk anak PAUD dan pengenalan tanaman, tidak terawat dengan baik, terlihat digunakan sebagai penyimpanan alat untuk bersih-bersih dan penampungan sampah daun sementara.



Gambar 14. Tata Letak *Hardscape* bagian Timur



### 3.9 **Softscape Taman Janggan**

Taman *Janggan* sengaja di *design* untuk tidak menghilangkan tanaman *existing* karena diperuntukan untuk ruang terbuka hijau. Dengan diubahnya fungsi taman dari pasif menjadi aktif, hal ini banyak dilakukan penambahan tanaman-tanaman sehingga dapat mempercantik taman.

#### 3.9.1 **Fungsi Softscape Taman Janggan**

##### 3.9.1.1 *Fungsi Peneduh*

*Softscape* eksisting seperti pohon Trembesi yang berada pada Taman *Janggan* memiliki peran khusus diantaranya sebagai peneduh taman, bentuk tajuk pohon yang lebar dan seperti payung memberikan naungan pada taman sehingga secara tidak langsung *softscape* Taman *Janggan* merubah iklim mikro taman yang menyebabkan taman terasa sejuk akibat tidak terpapar langsung oleh matahari.

##### 3.9.1.2 *Fungsi Estetika*

Desain Taman *Janggan* yang memanjang dengan pengaturan susunan tanaman yang disesuaikan dengan konsep taman, membuat *softscape* Taman *Janggan* memberikan keindahan tersendiri, perpaduan berbagai jenis tanaman baik penutup tanah, semak, perdu, dan pepohonan eksisting menciptakan perpaduan yang luar biasa sehingga Taman *Janggan* dapat dinikmati oleh pengunjung taman.

##### 3.9.1.3 *Fungsi Penangkal Polutan*

Tata letak Taman *Janggan* yang berada di sepanjang Jalan Raya Puputan bagian timur membuat pengelola juga memperhatikan terkait penanaman tanaman yang berada di Taman *Janggan* sehingga dapat membantu penyerapan polutan dari asap kendaraan yang berada di sepanjang jalan, terlihat juga beberapa *softscape* yang memiliki penyerapan tinggi terhadap polutan seperti *Sansevieria* sp. dan *Epipremnum aureum*.

#### 3.10 **Softscape Taman Janggan Barat dan Timur**

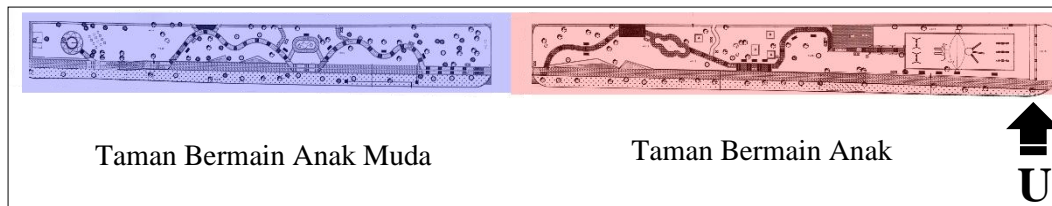
Dilihat dari jenis vegetasi dari taman bagian timur dan barat, terjadi perbedaan, hal ini terlihat dari jumlah jenis tanaman yang ditanam. Di taman bagian barat terdapat 28 jenis tanaman sedangkan di taman bagian timur terdapat 43 jenis tanaman. Hal ini menandakan bahwa, perbedaan pengelolaan tidak hanya mengubah visi taman akan tetapi dari seluruh elemen yang ada. Perbedaan jumlah tanaman ini mengakibatkan taman bagian barat terlihat lebih kosong di dibandingkan dengan taman bagian timur, dan inilah merupakan salah satu factor mengapa aktivitas lebih dominan di bagian timur.

#### 3.11 **Fungsi, Aktivitas, dan Fasilitas**

Fungsi Taman *Janggan* yang sedemikian rupa akan lebih baik apabila ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan pengunjung taman. Seperti yang terlihat Taman *Janggan* bagian timur, dimana fasilitas yang lebih menunjang aktivitas sangat diminati oleh pengunjung taman, seperti fasilitas bermain anak, tak heran apabila 79 % dari 100% pengunjung Taman *Janggan* lebih menyukai beraktivitas bagian timur di dibandingkan bagian barat.

#### 3.12 **Rekomendasi Pemanfaatan Taman Janggan**

Taman janggan memiliki potensi yang lebih baik lagi pemanfaatannya dari biasanya, hal ini terlihat dari pemanfaatan taman yang maksimal disebagian yaitu timur. Dengan adanya pemanfaatan dan memaksimalkan taman bagian barat akan membuat taman janggan semakin dinikmati oleh pengunjung taman. Tahap pertama yang harus dilakukan yaitu, pengelolaan taman dipegang oleh salah satu pihak pengelola, mungkin dengan pihak dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Pertanahan Kota Denpasar dan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Provinsi Bali sebagai pengelola penuh dan sebagai pengawas. Hal ini akan memperbaiki visi taman sebagai ruang terbuka publik di waktu mendatang. Pembagian segmentasi taman yang jelas, taman bagian timur difokuskan untuk taman bermain anak dan juga dipergunakan untuk taman edukasi anak, semisal, paving blok pedestrian dibuat angka-angka dengan berbagai bahasa, ataupun mengenalkan anak dengan gambar hewan dan nama-namanya. Dengan konsep bermain, akan lebih bagus jika dibagi menjadi dua segmen yaitu taman bermain anak dan taman *youth park* untuk anak muda.

Gambar 15. Segmentasi Taman *Janggan*

Dengan pembagian ini akan memperbanyak lagi masyarakat yang turut melakukan aktivitas di Taman *Janggan*, mulai dari anak-anak, anak muda, hingga orang tua. Taman *Janggan* sebagai ruang terbuka publik akan lebih baik dalam pemanfaatannya apabila fasilitas penunjang taman dapat terpenuhi dengan baik fisik maupun tata-letak fasilitas. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perbaikan fasilitas Taman *Janggan*.

Tabel 7. Daftar Rekomendasi Perbaikan Fasilitas Taman *Janggan*

No	Hardscape	Rekomendasi Perbaikan	Manfaat
1	Tempat Sampah	Penempatan tempat sampah berdasarkan daya jangkau pengunjung taman, terutama Taman <i>Janggan</i> bagian barat.	Mengurangi pengunjung taman yang membuang sampah sembarangan dan dapat membuat taman semakin lebih bersih.
2	Air Mancur	Diperbaiki dan diberikan perhatian khusus terkait kebersihan hingga penggunaan.	Dapat menurunkan suhu mikro dan dapat menjadi <i>landmark</i> tapak.
3	Dek Ulin	Dapat diperuntukan tidak hanya untuk hiasan taman, dan diperbaharui sesuai kebutuhan pengunjung taman.	Dapat menampung aktivitas yang lebih banyak lagi sehingga taman menjadi semakin aktif.
4	Nursery	Dimanfaatkan sesuai tujuan dengan perbaikan dan perawatan sesuai dengan peruntukannya.	Membantu anak-anak semakin mencintai tanaman dan belajar tentang bagaimana cara merawat tanaman.
5	Jalur Pedestrian	Dibeberapa bagian terutama di bagian timur, dapat di redesain dengan gambar ataupun huruf-huruf guna membantu anak-anak belajar.	Dapat meningkatkan fungsi Taman <i>Janggan</i> sebagai taman ramah bermain anak.
6	Toilet	Perawatan terutama terkait kebersihan.	Membuat pengunjung taman lebih nyaman.

#### 4. Simpulan

Hasil dari identifikasi fungsi dan aktivitas Taman *Janggan* dapat disimpulkan, bahwa fungsi Taman *Janggan* sudah sesuai sebagai ruang terbuka publik, hanya saja yang mempengaruhi pola aktivitas taman yaitu fasilitas serta perbedaan pengelolaan antara satu bagian taman dengan yang lain. Hal ini mempengaruhi terhadap pemilihan tanaman dan pola perawatan, sehingga terlihat taman bagian barat kurang terawat dibandingkan bagian timur. Pengunjung taman cenderung memilih untuk melakukan aktivitas di taman bagian timur. Perlunya keselarasan dalam pengelolaan taman menjadi catatan penting dinas pengelola, untuk Taman *Janggan* dapat dimaksimalkan fungsinya secara menyeluruh dari timur hingga barat.

#### 5. Daftar Pustaka

- Dinas Tata Ruang & Perumahan Kota Denpasar. (2014). *Presentase Ruang Terbuka Publik*. <https://bankdata.denpasar.go.id/index.php/arsipsubkategori/32/> Dinas-Tata-Ruang-&-Perumahan-Kota-Denpasar.
- Kandir, T. (2017). *Resmikan Taman Janggan, Wagub Bali Minta Warga Ikut Menjaga*. *Tribun Bali*, [bali.tribunnews.com/2017/01/06/resmikan-taman-janggan-wagub-bali-minta-warga-ikut-menjaga](http://bali.tribunnews.com/2017/01/06/resmikan-taman-janggan-wagub-bali-minta-warga-ikut-menjaga)
- Mantra, I.B. (2004). *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Pustaka Pelajar. Hal 37-39.

Pemerintah Kota Denpasar. (2018). *Penghargaan Untuk Taman Janggan* /  
<https://denpasarkota.go.id/berita/baca/14324>